

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan mulia Pendidikan nasional adalah mencerdaskan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang amat luas. Kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bervariasi serta munculnya berbagai masalah mendorong pemerintah memperhatikan potensi daerah. Standardisasi bagi penyeragaman rencana yang terlalu terpusat menghambat pelaksanaan pembangunan karena cenderung akan berakibat pada ketidaksesuaian antara rencana pusat dan kebutuhan daerah masing-masing, oleh karena itu diperlukan otonomi pendidikan sesuai keragaman wilayah tersebut.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang ditempuh pemerintah, tanggung jawab pemerintah daerah meningkat, salah satunya manajemen pendidikan. Wacana desentralisasi pendidikan muncul sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) tentang Otonomi Daerah. Pasal 11 UU nomor 22 tahun 1999 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Kebijakan ini

memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk memberdayakan pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Pemerintah daerah diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, sejak tahap perumusan kebijakan daerah, perencanaan, pelaksanaan, sampai pemantauan di daerah masing-masing.

Manajemen Berbasis Sekolah/MBS (*School Based Management*) merupakan satu kajian yang banyak dibahas untuk mengubah sistem pendidikan yang sentralistik ke arah desentralistik. Disini terlihat kontribusi pendidikan terhadap MBS, karena memberikan kesempatan seluas-luasnya secara otonom kepada sekolah untuk mengurus akselerasi dan fungsi pendidikan di sekolah. Desentralisasi pendidikan memberi kewenangan kepada sekolah dan masyarakat setempat untuk mengelola pendidikan (otonom). Dengan demikian dapat diharapkan tercapai peningkatan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai lainnya dan masyarakat, serta peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan. Hal tersebut juga akan membentuk kemandirian sekolah yang selama ini kurang ditekankan, sehingga fungsi-fungsi yang ada akan didesentralisasikan di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu di dukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar yang baik bagi peserta didik.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien menuntut seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Disamping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah lain.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah juga menuntut guru untuk berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung peserta didik dikelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pelajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik mulai jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik dan penempatan media pembelajaran pada tempatnya. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ideal harus sesuai dengan karakteristik manajemen berbasis sekolah dan harus melalui tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Perencanaan dan persiapan yang baik dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah akan membantu keberhasilan program tersebut. Hal itu akan menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik, ada kepedulian warga sekolah dan tanggung jawab sekolahpun akan semakin meningkat.

SMK Negeri 2 Gorontalo adalah salah satu SMK di Kota Gorontalo yang sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Kondisi sekolah yang strategis dan kondusif untuk belajar tepat untuk dijadikan SMK menerapkan manajemen berbasis sekolah. Selain itu sekolah ini merupakan sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Pada observasi awal di lapangan bahwa ternyata pelaksanaan MBS belum secara keseluruhan dilaksanakan di sekolah, sehingga dengan mempertimbangkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "**Otonomi Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi kasus di SMK Negeri 2 Gorontalo)**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penelitian ini di fokuskan pada masalah :

1. Otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 2 Gorontalo
2. Otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 2 Gorontalo
3. Otonomi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program otonomi sekolah di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan di SMK Negeri 2 Gorontalo.

2. Mengetahui gambaran implementasi otonomi sekolah dalam pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 2 Gorontalo
3. Mengetahui gambaran otonomi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Pendidikan sebagai dokumen untuk arah kebijakan dalam menerapkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Kota Gorontalo.
2. Bagi Kepala Sekolah , sebagai masukan untuk lebih memantapkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
3. Bagi Guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
4. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam konteks otonomi sekolah